

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Hamil Menyusui secara Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Factors Influence Pregnant Mother's Motivation Giving Exclusive Breastfeeding in Primary Health Care of Kasihan I Bantul Yogyakarta.

Titiek Suryati Prabhasari¹, Rahmah²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Bagian Keperawatan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: dekrahma@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan didapatkan penurunan pemberian ASI eksklusif dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2002. ASI eksklusif adalah pemberian ASI sampai usia 6 bulan tanpa tambahan suplemen makanan pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Identifikasi faktornya, antara lain tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga, usia, dan jumlah anak. Metode penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul. Sampelnya adalah ibu yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas tersebut. Pengambilan sample dilakukan dengan *Accidental Sampling*. Data dianalisis dengan uji bivariat untuk menggolongkan perbedaan dan hubungan antara ASI eksklusif sebagai variabel dependen dengan beberapa variabel independen, dan selanjutnya diidentifikasi menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga, usia, dan jumlah anak dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif ($>0,05$).

Kata kunci: Motivasi ibu hamil, ASI Eksklusif, Puskesmas

Abstract

Report from Healthy Department in 1997 the proportion of breastfeeding was still about 42,4% and even decrease to 39,5% in 2002. Exclusive breastfeeding is defined that breastfeeding until 6 months without any supplement of food to their baby. The main purpose of this research was to learn factors influence to pregnant mother's motivation giving exclusive breastfeeding. Identified factors were mother's is education level, mother's working or not, family income, age, number of child. Methods research with cross-sectional. Data were collected by questionnaire. Population is all mother's pregnancy in area Primary Health Care of Kasihan I Bantul, and sample is pregnant mother come to their place. Sample taking is done according to Accidental Sampling. The data obtained were analyzed by bivariate test to determine differences and relationship of exclusive breastfeeding as dependent variable with each independent variable identified in research Chi-Square Test with level of believed 95% was done to determine factors influence to pregnant mother's motivation giving exclusive breastfeeding. Result show that there is no relation that have meaning between education level, mother's working or not, family income, age, and number of child with pregnant mothers motivation to giving exclusive breastfeeding well being giving exclusive breastfeeding ($>0,05$).

Key words: Pregnant mother's motivation, exclusive breastfeeding, Primary health care

PENDAHULUAN

ASI eksklusif atau yang lebih tepat disebut pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.¹

Pemberian ASI eksklusif pada saat ini masih sangat memprihatinkan, menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, diperoleh data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 64% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi yakni 46% pada bayi usia 2-3 bulan, 14% pada bayi usia 4-5 bulan, dan yang lebih memprihatinkan lagi 13% bayi di bawah usia dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan. Departemen Kesehatan juga melaporkan adanya penurunan pemberian ASI eksklusif dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2002.

Data dari Depkes RI (2008)² jumlah ibu hamil di Indonesia sampai akhir tahun 2007 diperkirakan mencapai 4.620.400 orang atau sekitar 3% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kasihan I Bantul, jumlah ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut sampai awal bulan Juni 2008 mencapai sekitar 499 orang.

Program-program yang dilakukan Puskesmas Kasihan I Bantul untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pemantauan ASI eksklusif oleh puskesmas dengan melibatkan kader-kader posyandu, kunjungan dari puskesmas, pertemuan rutin kader, pembinaan kelompok

pendukung ASI, dan penyuluhan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh petugas kesehatan atau kader kesehatan, terutama pada ibu hamil dan menyusui.

Perencanaan program ASI di Puskesmas Kasihan I telah banyak dilakukan dengan melibatkan ibu hamil dan menyusui, namun cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2007 di Puskesmas Kasihan I Bantul baru mencapai 30,11%. Sasaran pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas tersebut sebenarnya sebanyak 269 orang namun baru sekitar 81 anak (30,11%) yang memperoleh ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif terbanyak di Desa Bangunjiwo sebanyak 56 anak (27,33%), dan di Desa Tamantirto hanya 25 anak (21,00%) yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan target Pemerintah, bahwa tahun 2005 sebanyak 80% ibu menyusui secara eksklusif, yaitu memberikan ASI saja sampai bayi berusia 4-6 bulan.³

Proses pemberian ASI eksklusif bergantung pada banyak hal yaitu tujuan, harapan atau keinginan ibu, peran suami, keluarga, dan lingkungan, yang kesemuanya memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya sampai 6 bulan.

Motivasi berasal dari kata "motif", yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menurut sifatnya, merupakan penelitian deskriptif analitik dan menurut waktunya merupakan penelitian *cross sectional*. Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah di Puskesmas Kasihan I Bantul. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu bulan Juni 2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang sedang hamil dengan kehamilan pertama maupun ibu hamil yang sudah mempunyai anak yang tinggal di Desa Bangunjiwo yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul. Sampelnya adalah ibu yang sedang hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Variabel dalam penelitian ini ada variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikatnya adalah motivasi pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, usia, jumlah anak sebagai variabel bebas. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi pemberian ASI eksklusif adalah dengan menggunakan pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak” dengan jumlah soal 13. Kriteria penilaiannya adalah nilai 1 untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Motivasi dibagi dalam 4 kategori, yaitu baik: 76%-100%, cukup baik: 56%-75%, kurang baik: 40%-55%, dan tidak baik: <40%.

Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas

pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*. Data pada penelitian ini didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada responden, yaitu ibu hamil yang datang ke Puskesmas Kasihan I Bantul. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan, sebagai berikut nama, umur ibu, jumlah anak, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengalaman menyusui, dan motivasi pemberian ASI.

Data yang sudah terkumpul segera diedit. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu dengan analisis univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk menganalisa data hasil penelitian dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Peneliti banyak mengalami kendala dalam hal responden. Ibu hamil banyak yang menolak dengan alasan pernah diberi kuesioner dari peneliti lain, dan ibu muda yang baru pertama kali mempunyai anak mereka takut jika penelitian ini disalahgunakan, sehingga sebelum melakukan penelitian atau ketika akan meminta data dari responden, peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu dengan memberikan lembar persetujuan dan menjelaskan secara terperinci hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

HASIL

Puskesmas Kasihan I merupakan salah satu dari 26 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul,

terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, kurang lebih 10 km sebelah barat laut kota Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA yaitu 20 orang (40,8%) dan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (10,2%). Responden kebanyakan tidak bekerja, responden yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (63,2%) dan yang bekerja hanya 18 orang (36,8%). Pendapatan keluarga yang paling banyak adalah kurang dari Rp.500.000 sebanyak 30 orang (61,2%) dan yang paling sedikit berpendapatan lebih dari Rp.1.000.000 ada 1 orang (2,0%).

Responden sebagian besar berusia antara 20-35 tahun sebanyak 38 orang (77,6%) dan yang paling sedikit berusia e"36 tahun sebanyak 7 orang (14,3%). Jumlah anak yang dimiliki, merupakan gambaran besarnya pengalaman ibu dalam me-

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Keluarga, Umur, Jumlah Anak, dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul tahun 2008

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	11	22,4
SMP	13	26,5
SMA	20	40,8
PT	5	10,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	63,3
Bekerja	18	36,7
Pendapatan Keluarga		
<500.000	30	61,2
500.000-1.000.000	18	36,7
>1.000.000	1	2,0
Umur		
<20 tahun	4	8,2
20-35 tahun	38	77,6
≥36 tahun	7	14,3
Jumlah Anak		
1-2 anak	40	81,6
3-4 anak	7	14,3
>4 anak	2	4,1

nyusui. Responden yang paling banyak memiliki anak antara 1-2 sebanyak 40 orang (81,6%) dan yang paling sedikit mempunyai >4 orang anak sebanyak 2 orang (4,1%).

Gambaran umum motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. ibu hamil yang mempunyai motivasi baik ada 2 orang (4,1%), cukup baik 19 orang (38,8%), kebanyakan mempunyai motivasi yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 25 orang (51,0%) dan yang tidak baik ada 3 orang (6,1%).

Hasil analisis Tabel 3. dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD mempunyai motivasi yang cukup baik terhadap pemberian ASI eksklusif hanya 3 orang (6,1%) dan kategori tidak baik 1 orang (2,0%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP masing-masing mempunyai motivasi cukup baik sebanyak 6 orang (12,2%) dan baik ada 1 orang (2,0%). Tingkat pendidikan SMA 10 orang (20,4%) cukup dan 1 orang= (2,0%) yang mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Perguruan Tinggi ada 5 orang (10,2%) yang mempunyai motivasi kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,370$ ($>0,05$), sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Penilaian Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Motivasi Pemberian ASI	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	2	4,1
Cukup Baik	19	38,8
Kurang Baik	25	51,0
Tidak Baik	3	6,1
Total	49	100

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Motivasi								Total	%	P
	Tidak baik	%	Kurang baik	%	Cukup baik	%	baik	%			
SD	1	2,0	7	14,3	3	6,1			11	22,4	0,370
SMP			6	12,2	6	12,2	1	2,0	13	26,5	
SMA	2	4,1	7	14,3	10	20,4	1	2,0	20	40,8	
PT			5	10,2					5	10,2	

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan terhadap Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Pekerjaan	Motivasi								Total	%	P
	Tidak baik	%	Kurang baik	%	Cukup baik	%	baik	%			
Tidak bekerja	2	4,1	14	28,6	13	26,5	2	4,1	31	63,6	0,370
Bekerja	1	2,0	11	22,4	16	12,2	-	-	18	36,7	

Responden yang tidak bekerja berjumlah 31 orang atau 63,2% yang bekerja 18 orang atau 36,8%. Tabel 4. menunjukkan bahwa pada responden yang tidak bekerja kebanyakan mempunyai motivasi yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif 2 orang (4,1%), kurang baik 14 orang (28,6%), cukup baik 13 orang (26,5%) dan baik hanya 2 orang (4,1%).

Responden yang bekerja kebanyakan juga mempunyai motivasi yang kurang baik sebanyak 11 orang (22,4%), 6 orang mempunyai motivasi yang cukup baik (12,2%) dan 1 orang (2,0%) mempunyai motivasi yang tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,580 (>0,05)$, sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian

ASI eksklusif. Hasil ini, baik pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama mempunyai motivasi yang baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Pendapatan keluarga adalah hasil kerja atau usaha yang diperoleh keluarga. Berdasarkan analisis tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan kurang dari Rp.500.000 hanya 2 orang (4,1%) yang mempunyai motivasi yang baik dalam ASI eksklusif. Responden dengan pendapatan di antara Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 hanya 9 orang (18,4%) mempunyai motivasi yang cukup baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,563 (>0,05)$, sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini tidak menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki penda-

Tabel 5. Hubungan Pendapatan terhadap Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Pendapatan	Motivasi								Total	%	P
	Tidak baik	%	Kurang baik	%	Cukup baik	%	baik	%			
< 500.000	3	6,1	15	30,6	10	20,4	2	4,1	30	61,2	0,56
500.000 – 1 jt			9	18,4	9	18,4			18	36,7	
> 1jt			1	2,4			-	-	1	2	

patan tinggi dan rendah tidak mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif, karena pada saat ini pendapatan keluarga tidak menjamin suksesnya pemberian ASI, budaya dapat lebih berpengaruh pada pemberian ASI, sehingga keluarga dengan berpenghasilan rendahpun kini sudah menyadari manfaat pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia antara 20-35 tahun. Responden dengan usia kurang dari 20 tahun mempunyai motivasi tidak baik sebanyak 1 orang (2,0%) dan kurang baik sebanyak 3 orang (6,1%). Responden yang berusia antara 20-35 tahun mempunyai motivasi yang cukup baik dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,183$ ($>0,05$), sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai anak 1-2 atau baru akan mempunyai anak mempunyai motivasi yang baik dalam pembe-

rian ASI eksklusif cukup baik sebanyak 13 orang (26,5%), kebanyakan responden dengan jumlah anak 1-2 orang mempunyai motivasi yang kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Responden yang mempunyai motivasi kurang baik sebanyak 22 orang (44,9%).

Responden dengan jumlah anak 3-4 mempunyai motivasi kurang baik sebanyak 3 orang (6,1%) dan motivasi cukup baik terhadap pemberian ASI sebanyak 4 orang (8,2%). Sedangkan responden yang mempunyai jumlah anak lebih dari 4 hanya 2 orang (4,1%) yang mempunyai motivasi yang cukup baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,505$ ($>0,05$), sehingga jumlah anak yang didefinisikan sebagai gambaran pengalaman ibu dalam menyusui menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara jumlah anak dengan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

DISKUSI

Pengertian pendidikan dilihat secara luas merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang meliputi

Tabel 6. Hubungan Usia terhadap Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Usia	Motivasi								Total	%	P
	Tidak baik	%	Kurang baik	%	Cukup baik	%	baik	%			
< 20 thn	1	2,0	3	6,1					4	8,2	0,183
20 – 35 thn	1	2,0	20	40,8	16	32,7	1	2,0	38	77,6	
> 35 thn	1	2,0	2	4,1	3	6,1	1	2,0	7	14,2	

Tabel 7. Hubungan Jumlah Anak dengan Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2008

Jumlah Anak	Motivasi								Total	%	P
	Tidak baik	%	Kurang baik	%	Cukup baik	%	baik	%			
1-2	3	6,1	22	44,9	13	26,5	2	4,1	40	81,6	0,505
3-4	-	-	3	6,1	4	8,2	-	-	7	14,3	
> 4	-	-	-	-	2	4,1	-	-	2	4,1	

pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan maka mereka mendapatkan pengetahuan tentang manfaat ASI itu tidak hanya berdasarkan dari tingkat pendidikan formal yang diikuti tetapi juga bisa didapatkan dari pendidikan informal yang ada di masyarakat, melalui posyandu dan pertemuan ibu-ibu.⁵

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Murtutik (2004)⁶ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Hal ini mungkin dikarenakan baik ibu yang mempunyai tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan PT sama-sama mempunyai motivasi untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

Hasil penelitian Soenarto, dkk dalam Maemunah, dkk (2002)⁷ juga menyebutkan bahwa pada umumnya ibu yang berpendidikan tinggi maupun rendah mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif, yakni agar bayinya sehat sebesar 85,3%. Hal ini mungkin karena banyak ibu yang mendapatkan informasi-informasi tentang kesehatan ibu dan anak khususnya kehamilan dan menyusui sesuai kebutuhan ibu melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, kader kesehatan, dalam pertemuan rutin atau bacaan-bacaan yang sudah banyak beredar di masyarakat.

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hanya 3 bulan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang cukup tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.¹

Penelitian Zamri Amin dalam Amirudin dan Rostia pada tahun 2007⁸ yang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja keinginan untuk memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang dominan yang bisa mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, di antaranya faktor lingkungan dan adanya anggapan beberapa responden bahwa memberikan ASI eksklusif praktis pada penyiapannya.

Pendapatan keluarga adalah hasil kerja atau usaha yang diperoleh keluarga. Hubungan antara pendapatan dengan motivasi dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian dilakukan Purnamawati dalam Amirudin dan Rostia pada tahun 2007⁸, yang menunjukkan bahwa pada pendapatan rendah memiliki peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan pendapatan tinggi. Hasil penelitian Kasnodiharjo, dkk pada tahun 1996 juga menyebutkan bahwa keluarga yang pendapatannya rendah akan meningkatkan meningkatkan pemberian ASI dibanding dengan keluarga yang pendapatannya tinggi.⁹

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Murtutik pada tahun 2004⁶ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara sosial ekonomi dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Sama halnya dengan hasil penelitian ini bahwa ibu yang berpenghasilan kurang dari Rp.500.000 munculnya motivasi untuk memberikan ASI eksklusif karena keadaan ekonomi yang rendah dan ketidakmampuan untuk membeli susu formula, sedangkan pada ibu yang berpenghasilan lebih dari Rp.500.000 motivasi timbul karena status ekonomi yang baik dan mampu

nyai pengetahuan yang cukup sehingga ibu tersebut memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian hubungan usia terhadap motivasi ibu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI tidak selalu ditentukan oleh bertambahnya usia ibu. Meskipun usia merupakan ciri kedewasaan fisik maupun kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan bertindak, yaitu memotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Kenyataan ini tidak sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murtutik pada tahun 2004⁶ yaitu ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Murtutik pada tahun 2004 mengatakan bahwa semakin cukup umur atau tingkat kematangan maka akan lebih matang dalam berfikir sehingga dengan kematangan umur seseorang maka akan lebih tepat dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan.⁶

Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian Aipassa pada tahun 1998 yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik ibu termotivasi memberikan ASI eksklusif adalah usia. Jumlah responden yang termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada usia di atas 29 tahun (89%), lebih tinggi dari usia kurang dari 20 tahun (48%).¹⁰

Menyusui yang baik maupun tidak baik berdasarkan pengalaman responden dalam menyusui, tidak hanya didominasi oleh ibu yang memiliki banyak anak, melainkan juga diungkapkan oleh beberapa ibu yang baru memiliki satu anak. Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian Aipassa (1998)¹⁰ pada kelompok multipara sebagian besar mempunyai motivasi untuk memberikan ASI eksklusif (85%). Hal ini mungkin lebih berhu-

ubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Pengalaman menyusui sangat mempengaruhi motivasi pemberian ASI eksklusif karena keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelumnya akan membantu ibu lebih yakin dapat berhasil memberikan ASI eksklusif saat ini.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, usia, jumlah anak dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif Seri 1*. Trubus. Jakarta. 2004.
2. Depkes RI. Menkes Canangkan Stiker Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. Diakses dari <http://202.155.5.44/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=2707&Itemid=2> pada 18 Juli 2007.
3. Depkes RI. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Sampai Tahun 2005*. Jakarta: Depkes RI. 2008.
4. Uno H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan ke-1. Bumi Aksara. Jakarta. 2007.
5. Mamnu'ah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ditentukannya Waktu Penyapihan di Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2006;2(1): 31-42
6. Murtutik, L. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 0-6 Bulan di*

- Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta. Skripsi Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.*
7. Maemunah, AS., Sarjono.A., Boediman, A. 2002. Determinan Persepsi Ibu tentang Menyusui di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Berita Kedokteran Masyarakat* 2004; 18(3):113-119.
 8. Amirudin R, Rostia. *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Makassar Tahun 2006.* [Karya Tulis Ilmiah] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2007.
 9. Kasnodiharjo RS, Waluyo I, Zalbawi S, Media Y, Budiarmo R, Soesanto SS. 1996. *Faktor Determinan Pemberian Air Susu Ibu tidak Eksklusif.* Buletin Penelitian Kesehatan. 1996; 24(2-3):65-74
 10. Aipassa. 1998. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RSHS Bandung.* Majalah Kedokteran Bandung. 1998;30(2).